

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan industri sekarang membutuhkan tenaga kerja terampil dan berpengetahuan guna untuk dapat berkompetisi di dunia modernisasi. Setiap individu dituntut untuk memiliki pemikiran kreatif dan inovatif terutama pada generasi saat ini yang harus lebih pintar, mempunyai keahlian dibidangnya, dan yang paling penting yaitu peka terhadap lingkungan sekitar. Dengan kondisi saat ini memperlihatkan bahwa dalam dunia kerja persaingan semakin ketat. Profesional Sumber Daya Manusia (SDM) di era modern ini harus memiliki daya saing tinggi, mudah beradaptasi, terbuka terhadap perubahan, pemikir kritis, memiliki banyak keterampilan, berpengalaman dalam berorganisasi, serta mampu dan bersemangat untuk belajar agar perusahaan mereka dapat bertahan dan berkembang.

Dengan demikian SDM yang berkualitas menjadi faktor utama untuk dapat berkiprah pada era globalisasi saat ini. Menciptakan SDM yang berkualitas perlu dilakukan oleh pemerintah fungsinya agar kualitas tenaga kerja semakin baik, dimulai dalam pendidikan formal maupun informal. Ketika tenaga kerja suatu negara kompeten, maka negara tersebut dapat memanfaatkan peluang kerja sama internasional, yang akan meningkatkan kedudukan perusahaan dalam negeri. Masyarakat pendidikan mempunyai tugas terhadap generasi pekerja penerus untuk membantu mereka mengembangkan bakat dan kemampuannya. Dalam hal mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja, sekolah kejuruan sangat berharga karena menyediakan kursus yang sangat relevan dengan kebutuhan pekerjaan di dunia nyata.

Karena kurikulum di sekolah kejuruan berpusat pada tuntutan perusahaan di dunia nyata, kurikulum ini berhasil mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. SMK dibetuk untuk menyiapkan lulusan terbaik yang siap bekerja, dimana lulusan SMK diharapkan setelah lulus dari sekolah menjadi seseorang

yang kreatif yang mampu bekerja sesuai arahan dan bidang yang dimilikinya dalam menghadapi persaingan. Siswa diharapkan memiliki sifat produktif dan kreatif dalam menghadapi perkembangan. Siswa yang bersekolah di SMK diharapkan mampu mencetak tenaga-tenaga kerja yang produktif dan mau bergabung dalam mencapai tujuan yang sama sesuai dengan bidangnya.

Terdapat artikel yang mengamati konsep kesiapan kerja, dimana kesiapan kerja pada abad ke-21 adalah kompetensi dasar pemula pekerja yang harus dipersiapkan dari kesiapan akademik maupun praktis dalam menyelesaikan tanggung jawabnya sebagai kunci keberhasilan kinerja dari calon pekerja, penelitian ini berkaitan pada anak muda Malaysia (Lau et al.,2018). Harapannya siswa kejuruan setelah lulus nanti menjadi pekerja yang produktif sesuai dengan kesiapan yang dimiliki selama masa sekolah. Siswa SMK dalam pendidikannya dibekali pelatihan-pelatihan yang mengasah mengenai keterampilannya sehingga dapat digunakan saat kerja nanti. Kurikulum yang digunakan siswa SMK pun berbeda dengan kurikulum yang dipakai SMA, perbedaannya hanya pada prosesnya, kurikulum SMK berhubungan dunia kerja sedangkan kurikulum SMA berhubungan dengan pengetahuan sosial. Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Januari 2023 dari BPS menunjukkan 9,42% dari seluruh TPT telah menyelesaikan pendidikan menengah yaitu sekolah kejuruan (BPS, 2022).

Tingkat Pendidikan 2	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan	
	2021	2022
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	3,61	3,59
SMP	6,45	5,95
SMA umum	9,09	8,57
SMA Kejuruan	11,13	9,42
Diploma I/II/III	5,87	4,59
Universitas	5,98	4,8

Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sumber: bps.go.id

Hasil yang ditunjukkan pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa siswa di tingkat Sekolah Kejuruan harus dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja dengan cara yang konsisten dengan misi sekolah. Namun saat ini, penyebab paling umum dari pengangguran adalah hal-hal yang harus dipersiapkan oleh para pelajar. Oleh karena itu, sekolah termotivasi untuk melakukan yang terbaik dalam membantu siswanya berkembang.

Kegiatan belajar jenjang menengah kejuruan baik segi pengetahuan maupun keterampilan semua mengajarkan mengenai proses kesiapan kerja dimulai sejak masih sekolah karena tujuannya untuk mengembangkan diri siswa sehingga siap dan yakin. Namun faktanya belum sepenuhnya memenuhi sebagian sekolah pada kebutuhan keterampilan dunia industri, dengan begitu tidak sesuai yang diharapkan semestinya dilihat dari keterampilan dan motivasi serta. Hal ini dapat dikatakan masih lemahnya kesiapan kerja pada siswa SMK.

Lulusan baru harus fokus pada kesiapan kerja karena hal ini memiliki kemampuan untuk memprediksi kinerja masa depan dan membantu mereka memajukan karier setelah mulai bekerja (Abdullah et al., 2020). Tingkat pengalaman ini, serta perkembangan mental dan fisik, merupakan prasyarat bagi dunia kerja. Penyebab internal dan pengaruh eksternal merupakan dua kategori utama variabel yang mempengaruhi kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Pengetahuan, kemampuan, dan sikap siswa itu sendiri tentang penerapan keterampilan merupakan faktor internal. Kesiapan seseorang untuk memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga dan masyarakat, yang mencakup hal-hal seperti pengetahuan dan pengalaman kerja, bimbingan sekolah, dan infrastruktur. Oleh karena itu, kesiapan kerja adalah kemampuan mengatur diri untuk memanfaatkan kemampuannya dalam suatu profesi tertentu dan keinginan untuk bekerja sebagai calon pekerja yang memenuhi kualifikasi yang diperlukan.

Tabel 1. 1 Data Penelusuran Lulusan Siswa SMKN 14 Jakarta

No.	Bidang Keahlian	Jumlah Tamatan	Bekerja		Melanjutkan Perguruan Tinggi		Wirausaha		Belum Bekerja		Keterserapan	
			Jml	%	jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	MULTIMEDIA	33	10	30,30	11	33,33	0	0,00	12	36,36	21	63,64
2	AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA	106	35	33,02	38	35,85	0	0,00	33	31,13	73	68,87
3	OTOMATISASI & TATA KELOLA PERKANTORAN	69	21	30,43	22	31,88	0	0,00	26	37,68	43	62,32
4	BISNIS DARING DAN PEMASARAN	69	23	33,33	20	28,99	0	0,00	26	37,68	43	62,32
		277	89	32,13	91	32,85	0	0	97	35	180	65,0

Sumber: TU SMKN 14 Jakarta (2023)

Data dari tabel 1.1 menunjukkan lulusan SMKN 14 Jakarta yang sudah bekerja hanyalah sebagian, dapat dilihat pada tahun 2023 bahwa 89 siswa yang sudah bekerja. Terdapat pula siswa yang melanjutkan perguruan tinggi setelah lulus, ada juga siswa yang lulus sambil bekerja pada data diatas. Selain itu, siswa yang belum bekerja juga terbilang cukup banyak karena jumlahnya melebihi siswa yang sudah bekerja dan melanjutkan perguruan tinggi. Berdasarkan data tersebut, meskipun siswa yang bersekolah di SMK diharapkan menjadi lulusan terbaik yang siap memasuki dunia kerja, namun kenyataannya tidak ada satu pun lulusan yang membuka usaha sendiri. Hal ini menunjukkan masih banyaknya siswa yang belum siap memasuki dunia kerja. Skenario ini tidak seimbang seperti yang diperkirakan, meskipun faktanya beberapa siswa sudah bekerja. Hal ini disebabkan keterampilan siswa tidak sesuai dengan dunia

kerja. Salah satu alasan mengapa masih banyak mahasiswa yang menganggur adalah karena pemberi kerja menggunakan kriteria dalam memilih kandidat, sebagian besar untuk mencari kandidat dengan kemampuan yang sesuai dengan harapan perusahaan.

Kesiapan kerja menjadi fenomena yang wajar karena masih lemahnya kesiapan siswa dalam bekerja setelah lulus dari SMK. Peneliti melakukan pengamatan terkait masalah kesiapan kerja terhadap siswa. Untuk memperkuat hasil pengamatan peneliti melakukan pra-riset yang disebar menggunakan google form kepada beberapa siswa jurusan OTKP di SMK Negeri 14 Jakarta.

Tabel 1. 2 Hasil Data Pra-Riset (Kesiapan Kerja Siswa)

No	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Frek
		1	2	3	4	5	
1	Apakah pengetahuan anda tentang dunia kerja akan digunakan sebagai pedoman untuk menentukan langkah dalam menentukan pekerjaan?	7	12	8	2	3	32
2	Apakah dengan adanya layanan bimbingan karir di sekolah, anda tertarik untuk mengetahui tentang jenis pekerjaan?	8	11	9	4	0	32
3	Apakah pengetahuan dan keterampilan yang anda miliki mempermudah dalam menyesuaikan diri dengan situasi kerja?	6	12	9	5	0	32
Presentase Jawaban		21%	35%	26%	11%	3%	32

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan hasil rekapitulasi tersebut, peneliti dari 32 siswa SMKN 14 Jakarta terindikasi bahwa kesiapan kerja siswa masih sangat lemah. Presentase yang menjawab pada pernyataan 1 sampai 3 diketahui bahwa presentase “Tidak Setuju” lebih besar dari presentase siswa yang menjawab “Setuju”, 35% siswa memberikan respon presentasi paling besar, sedangkan 26% siswa sangat tidak setuju. Kesimpulannya, dapat dikatakan bahwa siswa SMK Negeri 14 Jakarta masih belum siap menghadapi dunia kerja. Peneliti mengukur derajat kesiapan kerja siswa dengan menggunakan indikator yang tercermin pada tiga soal pada tabel 1.1.

Peneliti juga melakukan wawancara singkat kepada beberapa guru terkait kesiapan kerja siswa. Guru mengatakan, “Siswa dengan kesiapan kerja yang rendah cenderung tidak begitu memperhatikan mata pelajaran pada saat dikelas, tidak mengerjakan tugas, dan tidak mengikuti praktik kerja seperti latihan mengangkat telpon, menggunakan word, dll”. Adapun wali kelas mengatakan. “Siswa SMKN 14 Jakarta mendapat tantangan baru: menyesuaikan diri dengan suasana akademik yang ketat setelah beralih dari PJJ, atau pembelajaran jarak jauh, ke PTM, atau pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, beberapa siswa takut mereka akan selalu memiliki pertanyaan bahkan setelah mereka lulus. untuk segera mulai bekerja”.

Peneliti membangun penelitian ini dengan melakukan observasi awal atau melakukan studi pendahuluan di kelas sebagai variabel untuk menilai pengaruhnya terhadap kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. Pra-penelitian dilakukan oleh peneliti dengan temuan sebagai berikut untuk mendukung pendapat tersebut:

Tabel 1. 3 Hasil Pra-Riset Faktor Awal (Faktor Pengaruh Kesiapan Kerja)

No.	Faktor-Faktor	Setuju	Tidak Setuju	JUMLAH
1.	Motivasi belajar	28%	72%	100%
2.	Pelaksanaan Praktik Kerja Industri	83%	18%	100%
3.	Keterampilan Interpersonal	28%	72%	100%
4.	Informasi Kerja	82%	18%	100%
5.	Teman Sebaya	33%	67%	100%
6.	Lingkungan Keluarga	26%	74%	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 32 responden yang bersekolah di SMK Negeri 14 di Jakarta. Praktik kerja industri mencakup 83% variabel yang dapat menyebabkan siswa SMK tidak siap kerja, berdasarkan tabel di atas. Alasan paling umum, yakni mencapai 82% dari jumlah total pekerja, adalah kurangnya pengetahuan tentang pekerjaan yang tersedia. Rekan-rekan berada di peringkat ketiga dalam hal persentase, memberikan kontribusi total sebesar 33%. Berikutnya dengan nilai persentase sebesar 28% adalah motivasi belajar dan keterampilan interpersonal. Lingkungan keluarga, sebesar 26%, memiliki proporsi terendah dari seluruh faktor. Untuk mengukur pengaruh terhadap variabel terkait (kesiapan kerja), peneliti menggunakan tiga faktor teratas dengan nilai persentase terbesar yaitu pelaksanaan praktek kerja industri dan informasi kerja sebagai variabel independen berdasarkan temuan pra penelitian.

Dari presentase diatas, faktor tersebut dapat dilihat melalui motivasi belajar siswa, siswa yang sudah lama belajar online merasa malas untuk belajar karena merasa lebih mudah untuk mengumpulkan tugas. Jadi, pada saat siswa sudah

memasuki sekolah, mereka merasa berbeda dengan kebiasaan yang ada sejak 2 tahun lalu, karena itu belajar siswa kurang maksimal dan merasa terbebani dengan hal tersebut.

Faktor lain yang membantu siswa menjadi siap menghadapi dunia kerja adalah mempelajari dan mempraktikkan kebiasaan kerja industri. Pengembangan kebiasaan kerja industri oleh seseorang sama pentingnya dengan aktivitas pendidikan eksternal. penggunaan teknik perburuhan industri untuk memuaskan pemberi kerja yang mencari kandidat yang memenuhi syarat untuk posisi terbuka. dimana mahasiswa harus mempelajari dunia industri sekaligus menerapkan informasi yang telah mereka pelajari di kelas ke dunia nyata di suatu instansi. Namun, banyak siswa yang belum mengerti fungsi dan tujuan sebenarnya dari praktik kerja lapangan.

Selain itu, keterampilan interpersonal dengan presentasi sebesar 28% mungkin mempengaruhi kesiapan siswa SMK menghadapi dunia kerja. Kapasitas untuk terlibat dan berkomunikasi dengan orang lain dikenal sebagai keterampilan interpersonal. Banyak siswa yang masih takut melakukan kesalahan ketika bekerja dalam kelompok, presentasi di depan kelas, dan menjelaskan materi. Sebanyak 82%, informasi pekerjaan merupakan faktor terpenting kedua yang mempengaruhi kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja. Banyak siswa yang butuh informasi mengenai keadaan sesungguhnya saat nanti bekerja. Informasi pekerjaan dikumpulkan dari beberapa sumber, sebagian besar dari sumber wali kelas dan instruktur. Siswa mungkin dibimbing dalam memilih karir setelah lulus oleh instruktur dan wali kelas yang selalu memperbarui informasi pekerjaan.

Diikuti dengan teman sebaya dan lingkungan keluarga yang menjadi salah satu faktor juga dalam kesiapan kerja. Khususnya dalam bidang pendidikan, lingkungan sosial sehari-hari yaitu teman dan keluarga mempunyai dampak yang signifikan. Banyak siswa yang masih mengikuti secara membabi buta keputusan teman sekelasnya di kelas dan di tempat kerja. Begitu pun dengan

lingkungan keluarga, salah satu faktor eksternal dalam lingkungan keluarga yaitu pilihan orang tua yang harus diikuti oleh anak. Faktor keduanya adalah faktor ekonomi keluarga yang menjadi alasan anak harus memilih untuk bekerja, tanpa memperdulikan apakah keputusan itu baik atau tidak untuk siswa. Padahal siswa perlu pilihan terbaik dan dukungan yang dapat memotivasi agar tidak salah langkah.

Untuk lebih mempersiapkan siswanya menghadapi dunia kerja, sekolah menengah kejuruan sering kali menggunakan pendekatan sistem ganda dalam pengajarannya. Program pendidikan sistem ganda ini adalah pelatihan keahlian kejuruan di sekolah agar siswa belajar belajar pengetahuan secara sistematis dalam program penguasaan kerja, tujuannya menghasilkan tenaga kerja yang profesional terhadap keahliannya. Program praktik kerja lapangan ini berlangsung di suatu perusahaan agar siswa menerima pengalamannya secara langsung di industri. Tujuan sekolah kejuruan, yang mencakup mempersiapkan siswa untuk segera bekerja di bidang kejuruan setelah lulus, pada akhirnya akan dipraktikkan dengan memanfaatkan pengalaman ini. Sesuai dengan persyaratan kurikulum, sekolah memberikan nasihat kepada siswa tentang cara terbaik menggunakan bakat mereka di tempat kerja, dan instruktur BK melakukan hal tersebut. Agar bisa sukses di dunia kerja, Anda perlu mempersiapkan diri secara mental, intelektual, dan bekal ilmu yang benar.

Dalam hal mencari pekerja yang berkualitas, sektor akademis dan dunia usaha saling berselisih satu sama lain. Oleh karena itu, untuk menutup kesenjangan yang ada, dunia usaha harus menerapkan rencana yang mencakup perekrutan pekerja baru yang mengutamakan kompetensi, sikap, dan perilaku. Keterampilan dasar para pekerja ini juga terlihat bahwa pelatihan diperlukan untuk tugas-tugas seperti menggunakan alat ukur dan membaca gambar kerja. Khusus untuk karyawan baru, dan pelatihan dilakukan di tempat bisnis.

Potensi dan kualitas karakter seseorang dapat sangat ditingkatkan dengan pendidikan yang berkualitas. Memberikan generasi penerus informasi dan

kemampuan yang mereka perlukan untuk berhasil dalam perekonomian yang terintegrasi dan kompetitif secara global adalah tujuan utama pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia yang berkemampuan dan mandiri harus menjadi fokus utama reformasi pendidikan.

Persaingan bagi lulusan sekolah kejuruan untuk memasuki dunia kerja semakin berkurang karena masih banyaknya keluhan mengenai buruknya kualitas lulusan sekolah kejuruan tersebut. Karena siswa merupakan pusat dari proses belajar mengajar, maka terdapat hubungan yang erat antara kualitas pendidikan dengan kualitas siswa itu sendiri. Melalui pendidikan, siswa dapat berkembang sebagai manusia dan membantu orang lain melakukan perbaikan terhadap pengetahuan, sikap, dan kemampuannya. Perubahan individu dipengaruhi oleh aktivitas belajar yang dilakukan siswa.

Berdasarkan observasi melalui Google Form terdapat beberapa peserta didik yang masih bingung setelah lulus nanti untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Terlihat pada tamatan SMK Negeri 14 Jakarta pada lulusan OTKP yang bekerja mencapai 50%, kemudian 5% dari siswa tersebut memilih untuk melanjutkan perguruan yang lebih tinggi, dan sisa tamatannya masih ada yang belum bekerja atau menganggur. Setelah tamat sekolah pun sebagian siswa bekerja tidak sesuai dengan bidangnya. Dapat dikatakan kurangnya informasi dari siswa itu sendiri dan sekolah untuk memberikan informasi yang bermanfaat dan jelas yang kemungkinan menyebabkan banyak siswa yang masih menganggur dan tidak sesuai keahliannya.

terlihat jelas bahwa mahasiswa yang memasuki sektor industri memerlukan persiapan yang matang untuk memasuki dunia kerja. Untuk bersiap memasuki dunia kerja, seseorang tidak hanya harus memiliki pengetahuan akademis tetapi juga pengalaman kerja yang sebenarnya. Hal terakhir ini dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk memasuki dunia kerja. Rahasia kesuksesan juga terletak pada pengetahuan kerja untuk kesiapan kerja, khususnya pengalaman

kerja asli dan keterampilan interpersonal. Kesiapan kerja memberikan kepastian bagi siswa dalam pemilihan karirnya jika dilihat dari kesungguhan siswa tersebut.

Terdapat beberapa unsur yang menurut data pra penelitian mempengaruhi persiapan mahasiswa memasuki dunia kerja. Penggunaan metode kerja industri dan informasi kerja menjadi salah satu hasil pra-penelitian yang signifikan pada penelitian ini. Mengkaji dampak praktik kerja industri dan penilaian informasi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 14 Jakarta menjadi penting mengingat permasalahan tersebut. Siswa yang mengikuti program pengalaman kerja industri ini akan mendapatkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja setelah mereka lulus. Melihat permasalahan tersebut, penelitian yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Praktek Kerja Industri dan Informasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 14 Jakarta” menarik perhatian peneliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Pengaruh antara Pelaksanaan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII SMK Negeri 14 Jakarta.?
2. Apakah terdapat Pengaruh antara Informasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII SMK Negeri 14 Jakarta?
3. Apakah terdapat Pengaruh secara bersama-sama antara Pelaksanaan Praktik Kerja Industri dan Informasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII SMK Negeri 14 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh antara Pelaksanaan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII SMK Negeri 14 Jakarta.

2. Mengetahui pengaruh antara Informasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII SMK Negeri 14 Jakarta.
3. Mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara Pelaksanaan Praktik Kerja Industri dan Informasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII SMK Negeri 14 Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengajak pembaca berpikir kritis dan mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh praktik kerja industri dan informasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 14 Jakarta. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi dan arahan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Fakultas Ekonomi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan baru yang dibutuhkan serta sebagai referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa mengenai pelaksanaan praktik kerja industri dan informasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 14 Jakarta.

b. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap bahwa wawasan serta pengetahuan mengenai variabel pelaksanaan praktik kerja industri dan informasi kerja yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XI OTKP dapat meningkat. Sehingga yang menjadi faktor penghambat kesiapan kerja dapat diketahui dan dihindari.

c. Bagi Siswa dan Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan digunakan untuk meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam mempersiapkan skill dan pengetahuan untuk kerja. Adapun bagi

mahasiswa, penelitian ini sebagai bahan acuan dalam penelitian yang akan datang, dengan begitu hasil penelitian akan menjadi lebih sempurna dan berguna dalam memberikan informasi kepada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang sedang melakukan penelitian dengan topik serupa mengenai pengaruh pelaksanaan praktik kerja industri dan informasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 14 Jakarta.

1.5 Kebaruan Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki perbedaan atau kebaruan yang dapat dijadikan sebagai suatu keunikan dari penelitian yang telah dilakukannya. Berikut merupakan beberapa kebaruan yang ditemukan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang diteliti pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 3 Tabulasi Kebaruan Penelitian

No	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Saat Ini
1.	“Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK” (Agia Seriana Yusadinata, Amir Machmud, Budi Santoso, 2021)	<p>Penelitian sebelumnya menggunakan objek sekolah siswa SMK Negeri se-kota serang sebagai populasinya, sedangkan penelitian ini menggunakan objek siswa OTKP SMK kelas X, XI, XII sebagai populasi.</p> <p>Variabel Praktik Kerja Industri pada penelitian sebelumnya menggunakan lima indikator (Pengalaman praktis, Kerja produktif, work connected activity, familiar dengan proses kerja dan alat kerja). Sedangkan penelitian ini menggunakan tiga indikator yaitu (Pelaksanaan praktik kerja Industri dan informasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 14 Jakarta).</p> <p>Penelitian sebelumnya menggunakan variabel pengalaman praktik kerja industri, informasi dunia kerja, dan motivasi memasuki dunia kerja, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan varieabel pelaksanaan praktik kerja industri dan informasi kerja untuk diteliti.</p>
2.	“Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri,	Penelitian sebelumnya menggunakan objek seluruh siswa SMK Swadaya Temanggung sebagai

	<p>Penguasaan Soft Skill, dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK” (Diyah Triani, Sandy Arief, 2018)</p>	<p>populasinya, sedangkan penelitian ini menggunakan objek siswa OTKP SMK kelas X, XI, XII sebagai populasi.</p> <p>Teknik pengambilan sampel pada penelitian sebelumnya adalah sampling jenuh, sedangkan teknik pengambil sampel pada penelitian ini adalah random sampling.</p> <p>Analisis data dalam penelitian sebelumnya menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis regresi berganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda.</p> <p>Penelitian sebelumnya menggunakan variabel motivasi kerja, praktik kerja industri, penguasaan soft skill, dan informasi dunia kerja, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan variabel pelaksanaan praktik kerja industri, dan informasi kerja untuk diteliti.</p>
3.	<p>“Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri , Pelaksanaan Bimbingan, Kejuruan, dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Swasta di Kabupaten Bantul” (Ria Setyawati, 2018)</p>	<p>Penelitian sebelumnya menggunakan objek sekolah siswa SMK Swasta Kabupaten Bantul sebagai populasinya, sedangkan penelitian ini menggunakan objek siswa OTKP SMK kelas X, XI, XII sebagai populasi.</p> <p>Analisis data dalam penelitian sebelumnya menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi ganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda.</p> <p>Penelitian sebelumnya menggunakan variabel praktik kerja industri, pelaksanaan bimbingan, kejuruan, dan dukungan keluarga, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan variabel pelaksanaan praktik kerja industri, dan informasi kerja untuk diteliti.</p>

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)